

PENGUNAAN METODE PENELITIAN FONOLOGI ARAB PADA ERA KLASIK

Shifany Maulida Hijjah¹

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta¹

shifanymaulida@gmail.com

* Penulis korespondensi

ABSTRAK

Fonologi ('Ilm al-Aswat) merupakan salah satu objek kajian primadona yang dikaji dan diteliti oleh para ahli bahasa sejak era klasik hingga saat ini. Tujuan utama kajian fonologi pada awal kodifikasi ilmu-ilmu bahasa Arab (era klasik) adalah untuk menjaga keaslian Al-Qur'an dan pengucapan makharijul huruf. Para ahli bahasa terdahulu menggunakan beberapa metode dalam meneliti bunyi-bunyi bahasa Arab. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan metode-metode yang digunakan oleh para ahli bahasa klasik. Selain itu, peneliti ingin mengungkapkan bahwa metode penelitian fonologi klasik masih relevan dan dapat digunakan untuk penelitian saat ini. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian kepustakaan. Hasil dari penelitian ini adalah para linguist klasik mengkaji fonologi dengan menggunakan beberapa metode penelitian yang masih digunakan sampai sekarang, yaitu metode deskriptif (manhaj washfiy) yang salah satunya bertumpu pada qiroah sab'ah wa 'asyr, metode komparatif (manhaj muqaran) yang membandingkan dialek-dialek suku-suku bangsa Arab yang terkenal, metode historis (manhaj tarikhi), dan metode eksperimental (manhaj tajriby).

Kata Kunci: Era klasik, Fonologi, Metode Penelitian

ABSTRACT

Phonology ('Ilm al-Aswat) is one of the primadonna research objects studied and researched by linguists from the classical era to the present. The main purpose of phonology studies at the beginning of the codification of Arabic sciences (classical era) was to maintain the authenticity of the Qur'an and the pronunciation of makharijul huruf. Previous linguists used several methods in researching the sounds of the Arabic language. The research aims to describe the methods used by classical linguists. In addition, researchers want to reveal that classical phonology research methods are still relevant and can be used for current research. This research method uses qualitative research, namely library research. The result of this research is that classical linguists studied phonology using several research methods that are still used today, namely descriptive method (manhaj washfiy), one of which relies on qiroah sab'ah wa 'asyr, comparative method (manhaj muqaran) which compares dialects of famous Arab tribes, historical method (manhaj tarikhi), and experimental method (manhaj tajriby).

Keywords: Classical era, Phonology, Research method

PENDAHULUAN

Fonologi ('Ilm al-Aswat) menjadi salah satu 'primadona' objek penelitian yang dikaji dan diteliti oleh para linguist mulai dari era klasik hingga sekarang. Beberapa linguist klasik yang mumpuni dan masyhur dalam mengkaji kajian ini di antaranya, Abu Aswad ad-Duali (16-69 H) yang telah berjasa dalam membuat simbol untuk melambangkan bunyi vokal (harokat)

berupa *nuqtah* (titik) pada setiap huruf untuk meminimalisir kesalahan dalam membaca al-Quran, Yahya bin Ya'mar (w. 129 H) dan Nashr bin 'Ashim (w. 89 H), yang telah berhasil menyempurnakan penulisan huruf hijaiyah dengan memberikan nuqtoh terhadap huruf yang bentuknya sama, Khalil bin Ahmad al-Farahidi (100-170 H/718-786 M) dan penemuannya terhadap huruf hamzah (ء), dan simbol tasyid (syiddah), Sibawaih (w. 149 H) seorang Nuhat sekaligus pengarang *al-Kitab* dengan pemikirannya yang berpendapat bahwa huruf hijaiyah tergantung pada sumber yang ditetapkan, Ibnu Jinni (320-390 H) seorang linguist yang pertama kali menggunakan istilah khusus dalam linguistik, dan Ibnu Sina dengan pemikirannya yang elaboratif terhadap fonologi dengan menggabungkan aspek fisiologis dan filosofis. Tujuan utama penelitian fonologi pada awal kodifikasi ilmu-ilmu Arab (era klasik) adalah untuk menjaga keaslian al-Qur'an serta pelafalan *makharijul huruf*. Para linguist terdahulu menggunakan beberapa metode dalam meneliti bunyi-bunyi bahasa Arab. Adapun metode yang digunakan seperti, metode deskriptif (manhaj washfiy) salah satunya dengan mengandalkan *qiroah sab'ah wa 'asyr*, metode komparatif (manhaj muqaran) yakni membandingkan antara dialek suku-suku Arab terkenal, metode historis (manhaj tarikhi), dan metode eksperimen (manhaj tajribiy).

Pada penelitian ini, peneliti akan berfokus untuk membahas berbagai macam metode penelitian fonologi yang digunakan oleh para linguist klasik. Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan metode-metode yang digunakan para linguist klasik. Selain itu, peneliti ingin mengungkap bahwa metode-metode penelitian fonologi klasik masih relevan dan dapat digunakan untuk penelitian-penelitian terkini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan merupakan jenis penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menelaah data-data yang bersumber dari buku, jurnal, kitab, artikel, dan sumber-sumber lain yang relevan dengan topik yang dikaji baik sumber offline dan online. Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sekunder. Buku yang dijadikan sumber primer adalah 'Ilm al-Aswat al-Arabiyyah karya Muhammad Juwad al-Nur. Sedangkan sumber sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku-buku, artikel, dan sumber lain yang berkaitan dengan topik yang dikaji. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu suatu metode pengumpulan data yang mengambil atau mencari sumber data dari beberapa dokumen-dokumen yang berupa buku-buku, artikel, catatan, dan lain-lain.¹ Dengan metode ini diharapkan dapat menambah informasi yang relevan dengan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Sekilas Sejarah Fonologi Dan Para Linguist Arab

Kajian fonologi sudah muncul sekitar abad ke 2/3 H. Awal mulanya, fonologi memiliki akar historis yang berhubungan dengan Islam, yaitu sejak diturunkan al-Qur'an di jazirah Arab.² Pada awal periode Islam, fonologi memiliki posisi yang cukup signifikan, yaitu disusun untuk menjaga kemurnian bacaan al-Qur'an dari kesalahan dan perubahan, meskipun pada saat itu

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993), h. 202

² Muhyiddin, "Fonologi Arab: Telaah Kitab Risalah Asbab Hudus al-Huruf Karya Avicenna", *Tesis*, 2013, h. 3

fonologi masih dikenal dengan nama '*Ilm al-Tajwid* dan '*Ilm al-Qiraat*'.³ Pada abad ke-19, fonologi telah diakui sebagai kajian yang mandiri, tumbuh, dan berkembang setelah era kebangkitan Strukturalisme Eropa yang dipelopori oleh Ferdinand De Saussure.

Di antara para linguist yang pernah membicarakan fonologi Arab, yakni Abu Aswad ad-Duali (16-69 H) yang telah berjasa dalam membuat simbol untuk melambangkan bunyi vokal (harokat) berupa *nuqtah* (titik) pada setiap huruf untuk meminimalisir kesalahan dalam membaca al-Quran. Ad-Duali berkata, "Jika huruf itu bertanda fathah maka letak *nuqtah* (titik) ada di atas huruf, jika dhommah maka letak *nuqtah* di antara huruf, dan kasroh di bawah huruf".⁴

Yahya bin Ya'mar (w. 129 H) dan Nashr bin 'Ashim (w. 89 H), kedua linguist ini berhasil menyempurnakan penulisan huruf hijaiyah dengan memberikan *nuqtah* terhadap huruf yang bentuknya sama, seperti huruf ج, ح, dan خ. Selain itu, 'Ashim menyusun huruf-huruf hijaiyah dengan susunan abjad, yakni dimulai dari huruf ا, ب, ج, د.⁵

Khalil bin Ahmad al-Farahidi (100-170 H/718-786 M) telah membuat huruf hamzah (ء) yang diambil dari kepala huruf 'ain (ع) dikarenakan adanya hubungan makhraj 'ain dengan hamzah, selain itu simbol tasyid (syiddah) yang diambil dari kepala huruf syin (ش). Beliau juga menyusun kamus monumental yang diberi nama *al-'Ain*, dalam menyusun kamus tersebut Khalil menggunakan sistem bunyi (nizam al-sauti) dimana susunan di dalamnya mengikuti urutan suara yang keluar dari *speech organs* manusia yang paling dalam (pangkal tenggorokan) sampai menuju keluar (mulut dan sekitarnya).

Sibawaih (w. 149 H) seorang Nuhat sekaligus pengarang *al-Kitab*, salah satu penjelasan mengenai fonologi dijelaskan dalam bab idgham. Menurutnya, huruf Arab berjumlah 29 dan kadang-kadang mencapai 35 jika didasarkan pada bacaan al-Qur'an dan syair, dan kadang berjumlah 45 huruf jika didasarkan pada huruf yang jarang digunakan oleh orang Arab. Adapun makharij al-huruf menurutnya berjumlah 16 tempat.⁶

Ibnu Jinni (320-390 H) seorang linguist yang pertama kali menggunakan istilah khusus dalam linguistik, seperti istilah huruf *shawamit/shamit* (konsonan), dan *harakat* (vokal), serta istilah *isytiqaq* akbar pada bab *isytiqaq* (derivasi). Ia juga mengarang beberapa kitab, *al-khasaish*, *sirr al-sina'at*, dsb.

Ibnu Sina (w. 428 H) seorang ahli kedokteran dan linguist yang menyusun buku *Risalah Asbab Hudus al-Huruf* yang dijelaskan sangat detail dan kompleks dengan analisis fisiologis yang mampu merumuskan rumusan ilmiah mengenai unsur-unsur yang terdapat dalam fonologi Arab. Selain itu, ia juga mengulas materi bukan hanya analisis fisiologis saja tetapi juga menggunakan analisis filosofis sehingga dalam pembahasan fonologinya mencakup banyak aspek.

b. Definisi Fonologi

Jika ditelusuri istilah fonologi berasal dari dua kata Yunani: (1) *phone* yang berarti 'bunyi' dan *logos* yang berarti 'ilmu'. Dengan demikian, pengertian harfiah fonologi adalah 'ilmu bunyi'. Fonologi merupakan bagian dari ilmu bahasa yang mengkaji bunyi, baik yang

³ Aziz Raguibi, *Makhraj al-Huruf 'Inda al-Qurra wa al-Lisaniyin*, (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 2012), h. 39

⁴ Muhammad Juwad al-Nur, *'Ilm al-Aswat al-Arabiyyah*, (Urdun: Jami' Quds al-Maftuh, 1996), h. 25

⁵ Muhammad Juwad al-Nur, *'Ilm al-Aswat al-Arabiyyah*, h. 26

⁶ Muhyiddin, "Fonologi Arab: Telaah Kitab Risalah Asbab Hudus al-Huruf Karya Avicenna", h. 8

diucapkan (etik, parole), maupun yang masih dalam pikiran (emik, langue).⁷ Sederhananya, fonologi mengkaji bunyi-bunyi bahasa menurut fungsinya.

Bunyi bahasa yang dimaksud adalah bunyi yang dibentuk oleh tiga faktor, yaitu pernapasan (sebagai sumber tenaga), alat ucap (yang menimbulkan getaran), dan rongga pengubah getaran (pita suara). Selanjutnya, bunyi bahasa dimasukkan ke dalam suatu sistem atau perangkat bahasa kaidah bahasa, misalnya menetapkan kombinasi-kombinasi bunyi mana yang mungkin dihasilkan, serta dalam suasana apa kombinasi-kombinasi itu mungkin terjadi. Maka dari itu, jumlah bunyi yang bisa dipakai dalam bahasa manusia ada batasnya. Seperti, tidak ada bahasa (termasuk bahasa Arab) yang mempunyai konsonan dibuat antara ujung lidah dan pita suara, atau bunyi vocal yang dibuat dengan menyamping lebarkan dan membundarkan bibir secara serentak.⁸

Keraf, mendefinisikan fonologi sebagai bagian dari tata bahasa yang mempelajari bunyi-bunyi bahasa.⁹ Selain itu, Radford menjelaskan jika fonologi mempelajari bunyi dan proses yang mempengaruhi cara kata-kata diucapkan.¹⁰ Sejalan dengan pemikiran Radford, Kamal Bisyr memaknai fonologi sebagai kajian yang membahas bunyi ditinjau dari fungsi bahasa.¹¹

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa fonologi merupakan ilmu bahasa yang menyelidiki, mempelajari, menganalisis, dan mengkaji runtutan bunyi-bunyi bahasa yang diucapkan oleh alat ucap manusia beserta fungsinya.

c. Penggunaan Metode Penelitian Fonologi Pada Era Klasik

a) Metode Deskriptif (Manhaj Washfiy)

Metode deskriptif dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan-keadaan yang nyata.¹² Tujuan utamanya adalah memberikan gambaran yang jelas dan akurat tentang materi dan fenomena yang sedang diselidiki. Atau melukiskan variabel, kondisi apa saja yang ada dalam situasi tertentu pada saat penelitian dilakukan. Sementara itu, metode deskriptif disebut juga sebagai kegiatan yang meliputi pengumpulan data dalam rangka menguji hipotesis yang menyangkut keadaan pada waktu yang sedang berjalan dari pokok suatu penelitian.¹³

Selain itu, definisi lain dari metode adalah cara untuk menggambarkan fenomena yang diteliti dan melukiskannya sebagaimana adanya dengan cara mengumpulkan informasi mengenai masalah, mengklasifikasikannya, menganalisisnya, dan menjadikannya sebagai bahan kajian yang cermat.¹⁴

Cara untuk mendapatkan data deskriptif yang paling umum yaitu jika data yang dikumpulkan berkaitan dengan sikap dan pendapat dari seseorang atau kelompok maka cara yang dilakukan adalah dengan melakukan wawancara pribadi atau melalui survei surat menyurat. Adapun cara kedua adalah dengan

⁷ Ahmad Muaffaq, *Fonologi Bahasa Arab*, (Makassar: Alauddin University Press, 2012), h.1

⁸ Aziz Fahrurazi, Erta Mahyuddin, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: CV. Pustaka Cendikia Utama, 2020), h.47

⁹ Gorys Keraf, *Tata Bahasa Indonesia*, (Ende Flores: Nusa Indah, 1984), h. 30

¹⁰ Andrew Radford, *Linguistics: An Introduction*, (Cambridge: Cambridge University Press, 2009), h. 5

¹¹ Kamal Bisyr, *Ilm al-Aswat*, (Kairo: Dar Garib li al-Thiba'ah wa al-Nasyr wa al-Tawzi', 2000), h. 67

¹² Metode merupakan suatu teknik untuk melaksanakan suatu hal. Metode juga dapat diartikan dengan prosedur atau langkah-langkah sistematis dalam mendapatkan pengetahuan.

¹³ L.R. Gay, *Educational Research*, (Ohio: Charles E. Merrill Publishing, 1976), h. 10

¹⁴ Muhibb Abdul Wahab, "Manhaj al-Bahts fi al-Aswat", *Power point*, (Jakarta: UIN Jakarta, 2020), h. 15

pengamatan, dan penggunaan instrumen penelitian. Salah satu ciri penting metode ini adalah komunikasi langsung antara peneliti dan responden.¹⁵

Penggunaan metode deskriptif dalam bidang penelitian yang berkaitan dengan fonologi, antara lain: *al-Kitab* karya Sibawaih, *al-'Ain* karya Khalil al-Farahidi, dan lain-lain.

Langkah-langkah pelaksanaan penelitian deskriptif, sebagai berikut:¹⁶

- Merumuskan masalah dengan variabel yang akan diteliti yang terjadi pada saat ini, dirumuskan dalam bentuk kalimat tanya kemudian dijabarkan menjadi pertanyaan-pertanyaan penelitian.
- Menentukan jenis data yang diperlukan terkait dengan data kuantitatif atau data kualitatif.
- Menentukan prosedur pengumpulan data terkait dengan alat pengumpul data/instrumen penelitian (tes, wawancara, observasi, angket, sosiometri) dan sumber data/ sampel/subyek penelitian (dari mana informasi/data itu diperoleh).
- Menentukan prosedur pengolahan data, data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan, kemudian dianalisa (sering disebut metode analitis).
- Pengolahan data terkait dengan jenis data yang dikumpulkan. Untuk data kuantitatif, maka pengolahan dan analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif.
- Prosedur yang dilakukan antara lain: pemeriksaan data; klasifikasi data; tabulasi data; menghitung frekuensi data; perhitungan selanjutnya sesuai dengan statistik deskriptif yang sesuai (persen, rata-rata, atau korelasi); memvisualisasikan data (tabel, grafik); dan menafsirkan data sesuai dengan pertanyaan penelitian.

Tabel 1.1 keunggulan dan kelemahan metode penelitian deskriptif

Keunggulan	Kelemahan
Banyak disukai oleh peneliti di berbagai bidang, karena mampu mengecek dan membuktikan tingkat releabilitas dan cukup menyebarkan informasi, karena menyediakan standar ukuran normatif (validitas) berdasarkan hal-hal yang umum.	Pengamatan pada obyek/subyek hanya sekali.
Relatif mudah dilaksanakan.	Kesalahan dapat terjadi jika salah dalam memilih dan menggunakan metode. Dalam penggunaan wawancara dan angket seringkali respondennya sedikit, akibatnya bias dalam membuat kesimpulan. Sedangkan penggunaan observasi kadangkala dalam

¹⁵ Consuelo G. Sevilla, dkk, *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 2006), h. 72

¹⁶ Tjutju Soendari, "Metode Penelitian Deskriptif", *Power Point*, (Universitas Pendidikan Indonesia, tanpa tahun), h. 5

	pengumpulannya tidak memperoleh data yang memadai, sehingga tidak akurat. Demikian juga rumusan masalah harus jelas agar tidak mengalami kesulitan dalam menjaring data yang diperlukan.
Dapat memperoleh banyak informasi penting.	Penelitian ini memberikan informasi yang terbatas tentang pengaruh variabel-variabel yang diteliti, karena tidak dapat mengisolasi atau menekan variabel-variabel lain yang konstan, sehingga tidak dapat mengharapkan menemukan dan menentukan bukti tentang hubungan sebab-akibat.
Dalam penelitian deskriptif dapat ditentukan, apakah temuan yang diperoleh membutuhkan penelitian lanjutan atau tidak. Deskripsi dipilah-pilah kejadiannya agar dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut	Terkadang motivasi subyek tidak konsisten, sehingga peneliti perlu memastikan bahwa jawaban responden dapat dipercaya. Hal ini sangat tergantung pada perhatian, simpati, minat dan kerjasama para subyek penelitian.

b) Metode Komparatif (Manhaj Muqaran)

Metode komparatif biasa juga disebut *compative study* (studi perbandingan) atau *causal caomparative*, atau penelitian non eksperimen, yang menjadi bagian dari penelitian deskriptif. Bahkan penelitian komparatif sejenis dengan penelitian deskriptif, karena ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab-akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya atau munculnya suatu fenomena tertentu.¹⁷

Penelitian komparatif adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan variabel yang masih mandiri, terhadap sampel yang lebih dari satu. Penelitian komparatif bersifat *expost facto* (data yang dikumpulkan setelah kejadian/peristiwa yang dipermasalahkan terjadi) dengan maksud untuk mengetahui apakah ada persamaan dan perbedaan dari dua hal atau kelompok, fakta, sifat atau obyek yang diteliti, dengan tujuan mewujudkan hasil yang dapat dipercaya, karena menggunakan instrumen yang bisa diuji.¹⁸

Tujuan penelitian komparatif adalah menemukan persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan tentang: benda-benda, orang, prosedur kerja, ide-ide, kritik terhadap orang lain, kelompok, pandangan orang terhadap grup, negara, atau peristiwa. Demikian halnya perbandingan bidang studi di kota dan di desa, pengaruh sebab-akibat makanan siap saji, perbandingan manajemen kuliner dengan bahan yang sama tetapi bumbu yang berbeda atau berasal dari tempat yang berbeda, rekreasi, perbandingan kemampuan anak yang sekolah dengan yang tidak sekolah, waktu kerja dan ketenangan kerja.

Metode komparatif banyak digunakan dalam kajian bahasa, agama, hukum, sosial, ekonomi, dan lain-lain. Metode ini juga digunakan dalam menyelesaikan studi perbandingan dalam berbagai ilmu hukum, perbandingan agama, dan

¹⁷ Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), h. 58

¹⁸ Abdullah K., *Berbagai Metodologi dalam Penelitian Pendidikan dan Manajemen*, (Gowa: Gunadarma Ilmu, 2018), h. 17

lainnya, misalnya: buku *Bidayatul Mujtahid* karya Ibnu Rusyd, dan *Ahkam al-Qur'an* karya Al-Jassas, serta buku-buku lainnya.

Secara sederhana langkah-langkah penelitian komparatif dapat dilakukan sebagai berikut:¹⁹

- Penentuan masalah penelitian, dalam perumusan masalah penelitian atau pertanyaan penelitian, kita berspekulasi dengan penyebab fenomena berdasarkan penelitian sebelumnya dari teori atau pengamatan.
- Penentuan kelompok yang memiliki karakteristik yang ingin diteliti.
- Pemilihan kelompok pembanding, dengan mempertimbangkan karakteristik atau pengalaman yang membedakan kelompok, harus jelas dan didefinisikan secara operasional (masing-masing kelompok mewakili populasi yang berbeda). Mengontrol variabel ekstra untuk membantu menjamin kesamaan kedua kelompok yang dibandingkan.
- Pengumpulan data, dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian yang memenuhi persyaratan validitas dan releabilitas.
- Analisis data dimulai dengan analisis statistik deskriptif, dengan menghitung rata-rata dan simpangan baku. Selanjutnya dilakukan analisis yang mendalam dengan statistik inferensial (data nominal: binomial dan chi kuadrat, ordinal: run test, dan interval: tes satu sampel).
- Laporan, perlu disadari dan diingat bahwa desain penelitian komparatif melibatkan dua kelompok yang berbeda pada beberapa variabel bebas, dan membandingkan mereka pada beberapa variabel terikat yang tidak dimiliki kelompok lain, atau satu kelompok memiliki pengalaman yang tidak dimiliki kelompok lain, atau kedua kelompok berbeda dalam tingkatan: satu kelompok memiliki lebih dari satu karakteristik daripada kelompok lain atau kedua kelompok mungkin memiliki perbedaan jenis pengalaman.

Tabel 1.2 keunggulan dan kelemahan metode penelitian komparatif

Keunggulan	Kelemahan
Metode komparatif adalah suatu penelitian yang layak dalam banyak hal, bila metode eksperimental tidak memungkinkan untuk dilakukan (sukar dikontrol dan tidak memungkinkan adanya interaksi secara normal, serta penggunaan laboratorium dimungkinkan).	Kelemahan utama desain penelitian komparatif adalah tidak adanya kontrol terhadap variabel bebas, karena bersifat <i>expost facto</i> .
Penelitian komparatif akan menghasilkan informasi yang sangat berguna (bermanfaat), mengenai hakekat fenomena: apa sesuai dengan apa, dibawah kondisi apa, dalam urutan dan pola apa dan seterusnya.	Kesulitan dalam menentukan faktor penyebab yang relevan, yang secara aktual, termasuk di antara banyak faktor di bawah penelitian (sulit memperoleh kepastian, menjadikan posisinya lemah).

¹⁹ Abdullah K., *Berbagai Metodologi dalam Penelitian Pendidikan dan Manajemen*, h. 21

Memperbaiki teknik, metode statistik, dan desain dengan pengontrolan fitur-fitur secara parsial, dalam beberapa tahun belakangan, sehingga studi ini lebih banyak dipertahankan, dan dapat dipertanggung jawabkan. Teknik lebih mutakhir, alat statistik lebih maju membuat penelitian komparatif dapat mengadakan estimasi terhadap parameter-parameter, hubungan kausal secara lebih efektif.

Kesulitannya bahwa tidak ada faktor tunggal yang menyebabkan suatu hasil, tetapi merupakan kombinasi dan interaksi dari berbagai faktor yang berkaitan di bawah kondisi tertentu untuk membuahkan hasil yang ditentukan (kesulitan karena faktor penyebab tidak tunggal).

c) Metode Sejarah/Historis (Manhaj Tarikhiy)

Metode sejarah disebut juga metode penelitian dokumenter, karena dalam metode sejarah banyak data yang didasarkan pada dokumen, padahal metode sejarah tidak sama dengan metode dokumenter, karena metode dokumenter dapat saja mengenai masalah kini, tetapi tidak perlu mengenai masa lalu. Metode sejarah menggunakan catatan observasi atau pengamatan orang lain yang tidak dapat diulang-ulang kembali.²⁰

Metode sejarah atau historis, berusaha menetapkan fakta dan mencapai kesimpulan. Artinya merekonstruksi atau mendeskripsikan mengenai hal lalu secara sistematis dan obyektif. Sumber masa lalu (lampau) itu berupa data, fakta atau keterangan otentik yang berhubungan dengan tema atau topik penelitian. Oleh karena itu penelitian sejarah adalah usaha untuk mempelajari dan menggali fakta dan menyimpulkan mengenai peristiwa masa lampau itu. Penelitian sejarah secara eksklusif memfokuskan diri kepada masa lampau dengan merekonstruksinya secara lengkap dan akurat dengan penjelasan mengapa hal itu terjadi, dengan melihat hubungan antara manusia dan peristiwa, waktu dan tempatnya secara kronologis integratif.

Metode ini berkenaan dengan analisis kejadian-kejadian yang telah berlangsung di masa lalu. Jadi tidak mungkin mengamati kejadian yang akan diteliti, walau demikian sumber datanya bisa primer, yaitu orang yang terlibat langsung dalam kejadian itu, atau sumber-sumber dokumentasi yang berkenaan dengan kejadian itu. Penelitian sejarah utamanya digunakan untuk menjawab pertanyaan tentang: kapan kejadian itu berlangsung, siapa pelakunya, dan bagaimana prosesnya.

Tujuan metode sejarah adalah untuk merekonstruksi kejadian-kejadian masa lampau secara sistematis dan obyektif, melalui pengumpulan, evaluasi, verifikasi, dan sintesa data yang diperlukan, sehingga dapat ditetapkan fakta-fakta untuk membuat suatu kesimpulan. Kesimpulan yang diperoleh sifatnya masih hipotesis.

Metode sejarah menggambarkan masa lalu itu, sebagai suatu rangkaian peristiwa yang berdiri sendiri, terbatas dalam kurun waktu tertentu, serta menjadikan sebab dari akibat di masa sekarang, yang saling berhubungan. Peninggalan masa lalu itu bisa berupa: dokumen, buku-buku sejarah, arsip, benda-benda bersejarah (catatan pribadi, buku harian, memori, statemen pengakuan,

²⁰ Abdullah K., *Berbagai Metodologi dalam Penelitian Pendidikan dan Manajemen*, h. 127

persetujuan, hasil pertemuan yang dilemari eskan), monument, batu nizam, benda pusaka dan tempat yang dianggap keramat.

Penggunaan metode sejarah dalam bidang penelitian yang berkaitan dengan fonologi, antara lain: *al-Kitab* karya Sibawaih, *al-'Ain* karya Khalil al-Farahidi, *al-Khashaish* karya Ibn Jinni, *Risalah Asbab Hudus al-huruf* karya Ibn Sina, dan lain-lain.

Adapun langkah-langkah metode penelitian sejarah, sebagai berikut:²¹

- Merumuskan masalah. Rumusan masalah seharusnya dinyatakan secara jelas dan ringkas serta memiliki tingkat rasionalitas yang kuat.
- Menentukan sumber informasi yang relevan. Informasi yang relevan dapat dibedakan atas empat bagian: a) dokumen (tertulis atau tercetak), b) rekaman yang bersifat numerik (urutan angka), seperti: laporan sensus, skor tes, baik yang dibuat secara kompiasional ataupun dalam data berbasis computer, c) pernyataan lisan (oral history), d) relief (informasi dalam bentuk pisik atau karakteristik visual, seperti bangunan monumen, peralatan, dan pakaian.
- Meringkas informasi yang diperoleh dari sumber. Untuk menentukan relevansi materi utama dengan pertanyaan (masalah) yang diteliti, maka dilakukan dengan merekam data bibliografi yang lengkap dari sumber, mengorganisasikan data berdasarkan kategori yang dihubungkan dengan masalah, dan meringkas informasi yang berhubungan dengan fakta, jumlah dan pertanyaan yang penting.
- Mengevaluasi sumber sejarah. Peneliti harus bersikap kritis (internal dan eksternal) terhadap seluruh sumber informasi, baik berupa dokumen yang terkait dengan penulis dan isi (apakah asli atau murni, apakah benar, autentik atau akurat). Untuk menetapkan keakuratan dokumen, maka selayaknya dipertimbangkan: a) pengetahuan dan kompetensi penulis/pengarang, b) selang waktu antara kejadian dan penulisan kejadian, c) motif penulisan dan d) konsistensi tentang data.
- Membuktikan hipotesis dan melakukan generalisasi. Dalam penelitian sejarah dapat juga diajukan hipotesis kalau diperlukan. Begitu juga generalisasi dapat dilakukan jika dibutuhkan.
- Membuat laporan. Penulisan laporan membutuhkan kreativitas, imajinasi yang kuat dan multirasio dari penulis, dengan gaya penulisan selingkung (baik dan obyektif) sesuai kepentingan atau persyaratan institusi tertentu.

Tabel 1.3 keunggulan dan kelemahan metode penelitian sejarah

Keunggulan	Kelemahan
Tidak terlalu melibatkan peneliti secara fisik.	Metode sejarah banyak menggantungkan diri pada data yang diamati oleh orang lain.
Tidak ada kekhawatiran terjadinya interaksi antara peneliti dengan subjek.	Data yang digunakan banyak tergantung pada data primer.

²¹ Abdullah K., *Berbagai Metodologi dalam Penelitian Pendidikan dan Manajemen*, h. 136-137

Mudah dalam mencari sumber data.

Sumber data sudah dinyatakan secara definitif (nama, tempat dan waktu).

Metode sejarah mencari data secara tuntas, serta menggali informasi yang lebih tua yang tidak diterbitkan, ataupun tidak dikutip dalam bahasa acuan yang standar.

Lebih tuntas menggali informasi yang diperlukan.

d) Metode Eksperimen (Manhaj Tajribiy)

Metode eksperimen adalah metode yang dilakukan oleh peneliti untuk mengidentifikasi, mengontrol dan mengendalikan berbagai kondisi dan variabel yang berhubungan dengan suatu fenomena dengan tujuan untuk memperoleh hubungan sebab akibat yang menghubungkan variabel bebas dan variabel terikat.²²

Penggunaan metode eksperimen tidak lagi terbatas pada ilmu pengetahuan alam saja, tetapi juga telah digunakan secara luas dalam ilmu pengetahuan sosial. Hal ini juga dapat digunakan dalam bidang ilmu-ilmu syariah, terutama yang berkaitan dengan kajian-kajian yang berhubungan dengan aspek advokasi dan edukasi, seperti mengkaji pengaruh narkoba terhadap religiusitas anak muda, atau pengaruh kisah-kisah religius terhadap pola asuh anak muda, dan lain sebagainya.

Metode penelitian eksperimen merupakan metode yang paling produktif jika dilakukan dengan baik, karena dapat menjawab hipotesis, utamanya yang berkaitan dengan hubungan sebab-akibat. Disamping itu, metode penelitian eksperimen, memerlukan syarat yang ekstra ketat, jika dibanding dengan metode penelitian lainnya, karena sesuai dengan maksud peneliti yang menginginkan adanya kepastian untuk memperoleh informasi tentang variabel mana yang menyebabkan sesuatu terjadi, dan mana variabel yang memperoleh akibat dari terjadinya perubahan dalam suatu kondisi eksperimen.

Manipulasi sederhananya adalah, jika kedua situasi serba sama dalam segala hal, kemudian ditambahkan suatu elemen ke salah satu situasi tadi dan yang satunya tidak ditambahkan, maka perbedaan yang berkembang di antara kedua situasi tersebut merupakan akibat elemen tambahan tadi. Atau satu elemen dikurangi, maka perbedaan yang berkembang dikarenakan perbedaan elemen yang dikurangi tadi. Metode ini digunakan Ibn Sina dalam menyusun bukunya yang berjudul *Risalah Asbab Hudus al-huruf*.

Langkah-langkah metode eksperimen:²³

- Masalah yang dipilih haruslah penting dan dapat dipecahkan.
- Faktor-faktor serta variabel dalam percobaan harus didefinisikan secara jelas.

²²Muhbib Abdul Wahab, "Manhaj al-Bahts fi al-Aswat", h. 17

²³ Abdullah K., *Berbagai Metodologi dalam Penelitian Pendidikan dan Manajemen*, h. 161-162

- Percobaan harus dilaksanakan dengan desain percobaan yang cocok, sehingga maksimalisasi variabel perlakuan dan meminimalisasi variabel pengganggu dan variabel random (acak).
- Ketelitian dalam observasi serta ketepatan ukuran sangat dibutuhkan.
- Metode materi serta referensi yang digunakan harus dilukiskan secara jelas, agar tidak terjadi pengulangan percobaan dengan metode dan materi yang serupa.
- Interpretasi serta uji statistik harus dinyatakan dalam beda signifikan dari parameter-parameter yang dicari atau yang diestimasi.

Tabel 1.4 keunggulan dan kelemahan metode penelitian eksperimen

Keunggulan	Kelemahan
Dapat mengubah teori-teori yang telah usang.	Kesesatan dalam eksperimen.
Menguji hipotesis.	Alat-alat pengukur yang tidak valid dan cara pengukurannya tidak cermat.
Menemukan hubungan kausal yang baru.	Sering menyederhanakan perilaku yang kompleks dengan membagi kepada komponen yang sederhana, yang mengakibatkan hilangnya makna yang utuh.
	Tidak diketahui polanya secara meyakinkan (pengaruh percaya diri terhadap prestasi, ternyata juga ada kecerdasan).

KESIMPULAN

Dari ulasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif merupakan metode yang paling sering digunakan karena memiliki beberapa keunggulan, salah satunya adalah kemudahan dalam pengumpulan data. Selanjutnya, metode komparatif banyak digunakan dalam kajian bahasa, agama, hukum, sosial, ekonomi, dan lain-lain. Karena metode ini bertujuan untuk menemukan persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan tentang ide-ide, seseorang, dan berbagai aspek lainnya. Kemudian metode sejarah, metode ini menggambarkan masa lalu, sebagai suatu rangkaian peristiwa yang berdiri sendiri, terbatas dalam kurun waktu tertentu, serta menjadikan sebab dari akibat di masa sekarang, yang saling berhubungan. Metode penelitian eksperimen merupakan metode yang paling produktif jika dilakukan dengan baik, karena dapat menjawab hipotesis, utamanya yang berkaitan dengan hubungan sebab-akibat.

Para linguistik klasik di bidang fonologi telah menggunakan dan menerapkan beberapa metode penelitian yang hingga hari ini metode-metode tersebut masih dipakai untuk penelitian terkini. Hemat peneliti, dari empat metode penelitian yang telah dijelaskan, metode deskriptif menjadi primadona para peneliti terdahulu, dan kemungkinan metode ini merupakan metode paling awal digunakan. Namun, bukan berarti metode penelitian lain tidak digemari oleh para peneliti. Semua metode penelitian akan bermanfaat dan

memberikan kemudahan bagi para peneliti jika sesuai dengan jenis penelitian dan objek penelitiannya. Tidak ada metode yang paling baik, yang ada adalah metode yang sesuai dengan penelitian. Peneliti berharap penelitian ini menjadi bahan rujukan/sumber ilmiah khususnya dalam metode penelitian linguistik fonologi era klasik.

DAFTAR PUSTAKA

- al-Nur, M. J. (1996). *'Ilm al-Aswat al-Arabiyah*. Urdun: Jami' Quds al-Maftuh.
- Asy-Syahida, SN, & Rasyid, AM (2020). Studi komparasi metode talaqqi dan metode tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam ...*, ojs.pps-ibrahimy.ac.id, <https://ojs.pps-ibrahimy.ac.id/index.php/jpii/article/view/192>
- Arikunto, S. (1993). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Aziz Fahrurazi, E. M. (2020). *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: CV. Pustaka Cendikia Utama.
- Bisyr, K. (2000). *Ilm al-Aswat*. Kairo: Dar Garib li al-Thiba'ah wa al-Nasyr wa al-Tawzi'.
- Consuelo G. Sevilla, d. (2006). *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Fauzi, MR (2023). *Analisi kesalahan Fonologi dalam membaca teks bahasa Arab siswa kelas 10 Madrasah Ar-Rasyidiyah Bandung.*, digilib.uinsgd.ac.id, <https://digilib.uinsgd.ac.id/71165/>
- Gay, L. (1976). *Educational Research*. Ohio: Charles E. Merrill Publishing.
- Hasibuan, R, & Suryana, D (2021). Pengaruh metode eksperimen sains terhadap perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun. ... *Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, academia.edu, <https://www.academia.edu/download/80507280/pdf.pdf>
- Iskandar, M Syahril (2020). *Metode Deskriptif.*, repository.unikom.ac.id, <https://repository.unikom.ac.id/64425/>
- K., A. (2018). *Berbagai Metodologi dalam Penelitian Pendidikan dan Manajemen*. Gowa: Gunadarma Ilmu.
- Kamalia, A, & Fahmi, AK (2024). Analisis Kesalahan Fonologi dalam Pelafalan Kosakata Bahasa Arab bagi Siswa MTs Yasiska. ... *-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, syekhnurjati.ac.id, <http://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/ibtikar/article/view/19030>
- Keraf, G. (1984). *Tata Bahasa Indonesia*. Ende Flores: Nusa Indah.
- Muaffaq, A. (2012). *Fonologi Bahasa Arab*. Makassar: Alauddin University Press.
- Muhyiddin. (2013). *Fonologi Arab: Telaah Kitab Risalah Asbab Hudus al-Huruf Karya Avicenna. Tesis*.
- Nasir, M. (1988). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Radford, A. (2009). *Linguistics: An Introduction*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Raguibi, A. (2012). *Makhraj al-Huruf 'Inda al-Qurra wa al-Lisaniyin*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah.
- Rakhmat, M, & Iskandar, RA (2022). METODE DESKRIPTIF ANALISIS DALAM KAJIAN NILAI PERJUANGAN SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR MODUL TEKS NOVEL SEJARAH. *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, al-afkar.com, https://al-afkar.com/index.php/Afkar_Journal/article/view/316
- Rosyida, NF, Mustafiah, I, April, NDR, & ... (2024). Pemerolehan Bahasa Anak Usia 5 Tahun dengan Metode Penelitian Kualitatif Deskriptif: Analisis Komponen Fonologi, Morfologi, dan Sintaksis. *Indo-MathEdu ...*, ejournal.indo-intellectual.id, <https://ejournal.indo-intellectual.id/index.php/imeij/article/view/808>

- Rustamana, A, Zahwan, AH, Hilmani, F, Selma, A, & ... (2024). METODE HISTORIS SEBAGAI PEDOMAN DALAM PENYUSUNAN PENELITIAN SEJARAH. *Cendekia Pendidikan*
- Sinaga, FP, Jurhana, J, Yusrita, Y, & ... (2022). Analisis penggunaan metode mengajar (metode demonstrasi, metode eksperimen, metode inquiry, dan metode discovery di SMA Negeri 11 Kota Jambi). *Relativitas: Jurnal Riset ...*, ojs.unimal.ac.id, <https://ojs.unimal.ac.id/index.php/relativitas/article/view/7830>
- Soendari, T. (n.d.). Metode Penelitian Deskriptif. *Power Point*.
- Suryani, I, Buyono, H, & Sinta, S (2023). PENGARUH PENERAPAN METODE HISTORIS DENGAN MEDIA BLOG TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS CERITA PENDEK SISWA KELAS IX SMPN 5 *Ensiklopedia of Journal*, jurnal.ensiklopediaku.org, <https://jurnal.ensiklopediaku.org/ojs-2.4.8-3/index.php/ensiklopedia/article/view/1950>
- Yuliani, E (2025). *Analisis Kata Serapan Bahasa Arab dari Bahasa Inggris dalam Istilah Sains (Biologi, Fisika, Kimia): Kajian Fonologi.*, repositori.usu.ac.id, <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/102329>
- Wahab, M. A. (2020). Manhaj al-Bahts fi al-Aswat. *Power point*.